

Terbit online pada laman web jurnal: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jto>

## PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK OTOMOTIF KELAS X TKRO 1 DI SMK TUREN

Lintang Namida Suna Avilla<sup>1</sup>, Syarif Suhartadi<sup>2</sup>, Fuad Indra Kusuma<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi S1 Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang  
<sup>1</sup>namidalintang@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif di SMK Turen, Malang. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran quantum teaching dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKRO 1 yang terdiri dari 32 orang laki-laki. Tahap *planning*, *action*, *observation*, dan *reflection* merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus dalam penelitian ini. Telaah data memanfaatkan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan *posttest* dan lembar pengamatan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa menggunakan metode quantum teaching bisa meningkatkan motivasi siswa dan prestasi belajar. Metode pembelajaran quantum teaching diterapkan dengan memberikan kesempatan siswa untuk aktif menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut kalau pendapatnya itu salah atau benar dan mengkomunikasikan ide-idenya yang dilakukan sehingga mengurangi siswa merasa bosan ataupun malas dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum dilakukan tindakan, prestasi belajar kognitif siswa sebesar 57,68%, setelah diterapkan tindakan di siklus I meningkat 63,33%, dan siklus II meningkat 84,37%. Motivasi siswa belajar sebelum penelitian 50%, meningkat di siklus I 70,83%, dan siklus II 86,72%. Dengan hasil ini, penerapan pendekatan pembelajaran quantum teaching diharapkan akan berfungsi sebagai tolak ukur untuk metode pembelajaran mutakhir lainnya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran.

**Kata kunci:** Metode *Quantum Teaching*, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

### Abstract

*This study aims to improve students' motivation and learning achievement in the subject of Automotive Engineering Drawing at SMK Turen, Malang. This research uses quantum teaching learning methods in the form of Classroom Action Research (PTK). The research subjects were X TKRO 1 class students consisting of 32 males. The stages of planning, action, observation, and reflection are part of classroom action research carried out for two cycles in this study. Data review utilized descriptive quantitative. Data were collected using posttest and observation sheet. The research findings showed that using the quantum teaching method could increase student motivation and learning achievement. The quantum teaching learning method is applied by giving students the opportunity to actively express their opinions without fear that their opinions are wrong or right and communicate their ideas so as to reduce students feeling bored or lazy in participating in learning. Before the action, students' cognitive learning achievement was 57.68%, after the implementation of the action in cycle I increased 63.33%, and cycle II increased 84.37%. Student motivation to learn before the study was 50%, increased in cycle I 70.83%, and cycle II 86.72%. With these results, the application of the quantum teaching learning approach will hopefully serve as a benchmark for other cutting-edge learning methods to improve student engagement and learning outcomes.*

**Keywords:** *Quantum Teaching Method, Learning Motivation, Learning Achievement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas yang terdiri atas beragam bagian yang berkolaborasi demi mendekati tujuan. Kegiatan yang bersifat edukatif dilakukan oleh, untuk, dan di antara manusia (Bahri, 2016). Pendidikan berdampak pada kehidupan sehari-hari, kepribadian, dan kemampuan seseorang. Pada intinya, pendidikan merupakan hal yang krusial bagi

semua orang. Hal inilah yang melandasi kebijakan yang mewajibkan pendidikan bagi semua warga negara. Ketika semua komponen pendidikan terhubung secara fungsional untuk membentuk satu kesatuan yang kohesif, maka proses pendidikan berlangsung. Sebagai contoh, jika pengemudi, mobil, dan jalan raya dalam keadaan baik, maka mengemudi dapat dilakukan dengan baik.

Sebuah unit yang mengintegrasikan aspek-aspek fungsional dari pendidikan akan menghasilkan hasil pembelajaran yang berkualitas tinggi. Program pendidikan menengah yang disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk memberikan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk berkembang di dunia kerja. Berlandaskan pemaparan UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 15, sebagai pendidikan menengah, SMK adalah program kejuruan yang terutama melatih siswa untuk berkarir di bidang keahlian tertentu. SMK Turen merupakan SMK yang memiliki jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Sekolah yang mempunyai jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, SMK Turen berperan serta bermaksud untuk mempersiapkan murid yang memahami ilmu pengetahuan dan teknologi otomotif. Usaha SMK Turen dalam mendapati maksud itu melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran

Menerapkan berbagai jenis strategi pembelajaran yang berbeda mengarah pada peningkatan. Penerapan strategi pengajaran yang sesuai untuk proses pembelajaran mata pelajaran yang berguna di SMK. Gambar teknik merupakan suatu mata pelajaran bermanfaat yang diajarkan di SMK, karenanya sangat penting guna mengadaptasi dan meningkatkan kurikulum gambar teknik. Pada akhirnya, hal ini akan menghasilkan hasil yang positif, meningkatkan prestasi dan motivasi siswa untuk menekuni bidang gambar teknik. Di kelas X TKRO di SMK Turen, kelas gambar teknik menjadi masalah karena 20% murid tiba sesudah mata pelajaran dimulai serta 10% murid membolos tanpa memberikan informasi kepada 32 siswa lainnya di kelas.

Kurangnya antusiasme di antara para siswa untuk berpartisipasi di kelas adalah buktinya. Selama pelajaran berlangsung, motivasi siswa yang rendah juga terlihat jelas. Murid-murid jarang mengajukan pertanyaan, dan mereka tidak dapat menjawab ketika guru memberikan kuis tentang apa yang telah mereka pelajari. Rendahnya prestasi belajar siswa tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar. Kinerja yang buruk terlihat jelas dalam nilai siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 siswa, atau 53,57% dari

mereka tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dibawah 7,0 adalah nilai siswa atau Standar Kompetensi (SK) untuk mata pelajaran produktif. Kesimpulannya adalah bahwa strategi pembelajaran berdampak pada hasil ujian siswa dan motivasi siswa yang rendah bukan satu-satunya penyebab rendahnya nilai siswa.

Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, dan pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang belajar dengan metode ceramah menjadi kurang bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan. Terbukti lebih dari sepuluh siswa menggunakan ponsel mereka untuk bermain game, tidur, bercanda dengan teman sekelas, dan tidak mencatat selama pelajaran berlangsung. Selain itu, tiga siswa membutuhkan waktu lebih dari sepuluh menit untuk ke kamar kecil. Dengan demikian, strategi pengajaran inovatif yang melibatkan siswa lebih banyak demi menaikkan semangat belajar juga performa akan menjadi lebih umum untuk membangun lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan. Kenyataan-kenyataan itu membuktikan bahwasanya demi menaikkan motivasi juga prestasi belajar murid di SMKN Turen, penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran quantum teaching dan learning pada mata pelajaran gambar teknik diperlukan. Penelitian ini dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang belum memberikan hasil terbaik dan menambah sumber daya guru untuk meningkatkan pembelajaran murid.

## **METODE PENELITIAN**

Riset semacam ini dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan dilakukan bersamaan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart digunakan sebagai desain riset. Model berikut membagi proses riset aksi ke dalam empat tahapan yang berbeda dalam satu siklus: perencanaan, aksi, pengamatan, juga refleksi. Siswa kelas X TKRO 1 di SMK Turen menjadi subjek penelitian. Siswa dikelas tersebut sebanyak 32 murid.

Teknik pengumpulan data pada riset berikut adalah Observasi adalah ketika melihat,

memperhatikan, dan mencatat bagaimana instruktur dan siswa bertindak selama proses belajar mengajar. Serta dokumentasi berfungsi untuk mendukung data yang telah dikumpulkan. modul, daftar kelompok, daftar nilai, soal pretest dan posttest yakni jenis-jenis dokumen yang dimanfaatkan guna penilaian hasil belajar.

Keberhasilan penelitian pembelajaran ditentukan oleh tingkat prestasi dan motivasi siswa yang lebih tinggi. Kriteria keberhasilan untuk motivasi belajar siswa telah terpenuhi, dibuktikan dengan fakta bahwa siswa lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan belajar selama proses pembelajaran.

Hasil data motivasi belajar dibuktikan dengan menganalisis data hasil pengamatan keaktifan siswa dengan mencari jumlah skor tiap siswa dan mencari persentase keaktifan yang diperoleh dari total jumlah skor keseluruhan siswa dengan mengaplikasikan formula seperti dibawah.

$$\text{Tingkat Motivasi} = \frac{\text{nilai yang didapat}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Arikunto, (2006:12))

Peningkatan motivasi belajar siswa ditentukan dengan menerapkan teknik analisis data. Perbandingan penggunaan metode pembelajaran quantum teaching sebelum penelitian, mengikuti tindakan pertama, dan mengikuti tindakan kedua. Nilai mean dan persentase ketuntasan siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut untuk memberikan informasi pencapaian belajar siswa pada penelitian ini di ranah kognitif:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Sumber: (Ngalim Purwanto, (2002:112))

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan} \\ = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas kkm}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sumber: (Jarmita & Hazami, 2013)

Capaian dalam penelitian yaitu prestasi belajar akan ditingkatkan setidaknya siswa yang

lulus KKM (70) dapat mencapai 75% dari keseluruhan siswa kelas X TKRO 1, sedangkan pada pengamatan motivasi belajar siswa akan ditingkatkan minimal mencapai 80% dari keseluruhan siswa kelas X TKRO 1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sebelum penelitian berfungsi sebagai landasan sebelum tindakan siklus dipraktikkan. Peneliti melakukan observasi sebelum melakukan penelitian dengan mengamati secara dekat proses belajar mengajar di kelas X TKRO 1 beserta hasil belajar pada pelajaran gambar teknik semester gasal tahun 2022–2023. Peneliti telah mencatat pembelajaran aktif serta tingkat prestasi siswa. Hasil pengamatan prestasi belajar dan keaktifan siswa bisa diamati seperti dibawah:

### Pra Siklus

Menurut prestasi belajar dalam ranah tes kognitif, nilai mean pra-siklus dari 28 siswa adalah 57,68. Hasil prestasi belajar pada pra-siklus dapat dikategorikan dalam tabel pencapaian berikut:

Tabel 1. Hasil Prestasi Belajar pada Pra-Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	13	46,43%
Tidak Tuntas	15	53,57%
Jumlah Siswa	28	100%
Mean	57,68	
KKM	70	
Siswa Tuntas KKM	46,43%	

Hanya 13 murid (46,43%) dari 28 murid di kelas X TKRO 1 yang dapat memenuhi KKM, dan hingga 15 siswa (53,57%) tidak dapat memperoleh nilai yang disyaratkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan quantum teaching and learning demi menaikkan prestasi dan aktivitas murid di kelas X TKRO 1 SMK TUREN Malang dengan bantuan guru mata pelajaran GTO dan observer.

**Tabel 2. Hasil Observasi Pra Siklus**

NO	Aspek ciri-ciri siswa motivasi tinggi	YA	TIDAK
1.	Tekun menghadapi tugas	16	12
2.	Ulet menghadapi kesulitan	9	19
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah	26	2
4.	Lebih senang bekerja sendiri	5	23
<b>TOTAL</b>		56	56
<b>RATA-RATA</b>		14	14

Sumber: (Data primer peneliti, 2023)

Persentase motivasi siswa

$$= \frac{\text{nilai rata-rata jawaban "ya"}}{\text{jumlah nilai rata-rata}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{28} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Presentase = 50%

Berdasarkan data diatas, terlihat jelas bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan. Data yang dikumpulkan sebelum penelitian mengungkapkan bahwa dari 28 siswa yang hadir, rata – rata siswa yang termotivasi dan yang belum termotivasi seimbang dengan tingkat partisipasi siswa secara keseluruhan 50%.

**Siklus I**

Berdasarkan prestasi belajar pada ranah tes kognitif, nilai mean siklus I dari 30 siswa adalah 70,5. Hasil prestasi belajar siklus I dapat dikategorikan dalam tabel pencapaian berikut:

**Tabel 3. Hasil Prestasi Belajar Siklus I**

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	19	63,33%
Tidak Tuntas	11	36,67%
Jumlah Siswa	30	100%
Mean	70,5	
KKM	70	
Siswa Tuntas KKM	63,33%	

Hanya 19 siswa (63,33%) dari 30 siswa di kelas X TKRO 1 yang dapat memenuhi KKM, dan hingga 11 siswa (36,67%) tidak dapat memperoleh nilai yang disyaratkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan quantum teaching and learning demi menaikkan prestasi dan aktivitas murid di kelas X TKRO 1 SMK TUREN Malang dengan

bantuan guru mata pelajaran GTO dan observer.

**Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I**

NO	Aspek ciri-ciri siswa motivasi tinggi	YA	TIDAK
1.	Tekun menghadapi tugas	24	6
2.	Ulet menghadapi kesulitan	25	5
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah	24	6
4.	Lebih senang bekerja sendiri	12	18
<b>TOTAL</b>		85	35
<b>RATA-RATA</b>		21,25	8,75

Sumber: (Data primer peneliti, 2023)

Persentase motivasi siswa

$$= \frac{\text{nilai rata-rata jawaban "ya"}}{\text{jumlah nilai rata-rata}} \times 100\%$$

$$= \frac{21,25}{30} \times 100\%$$

$$= 70,83\%$$

Presentase = 70,83%

Berdasarkan data diatas, terlihat jelas bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan. Data yang dikumpulkan sebelum penelitian mengungkapkan bahwa dari 30 siswa yang hadir, rata – rata siswa yang termotivasi sebanyak 21,25 dan yang belum termotivasi sebanyak 8,75 dengan tingkat partisipasi siswa secara keseluruhan 70,83%.

**Siklus II**

Berdasarkan prestasi belajar pada ranah tes kognitif, nilai mean siklus I dari 32 siswa adalah 81,4. Hasil prestasi belajar siklus II dapat dikategorikan dalam tabel pencapaian berikut

**Tabel 5. Hasil Prestasi Belajar Siklus II**

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	27	84,37%
Tidak Tuntas	5	15,63%
Jumlah Siswa	32	100%
Mean	81,41	
KKM	70	
Siswa Tuntas KKM	84,37%	

Hanya 27 siswa (84,37%) dari 32 siswa di kelas X TKRO 1 yang dapat memenuhi KKM, dan hingga 5 siswa (15,63%) tidak dapat memperoleh nilai yang disyaratkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan quantum teaching and learning guna menaikkan prestasi dan aktivitas murid di

kelas X TKRO 1 SMK TUREN Malang dengan bantuan guru mata pelajaran GTO dan observer.

**Tabel 6. Hasil Observasi Siklus II**

NO	Aspek ciri-ciri siswa motivasi tinggi	YA	TIDAK
1.	Tekun menghadapi tugas	32	0
2.	Ulet menghadapi kesulitan	30	2
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah	30	2
4.	Lebih senang bekerja sendiri	19	13
<b>TOTAL</b>		111	17
<b>RATA-RATA</b>		27,75	4,25

Sumber: (Data primer peneliti, 2023)

Persentase motivasi siswa

$$= \frac{\text{nilai rata-rata jawaban "ya"}}{\text{jumlah nilai rata-rata}} \times 100\%$$

$$= \frac{27,75}{32} \times 100$$

$$= 86,72\%$$

$$\text{Presentase} = 86,72\%$$

Berdasarkan data diatas, terlihat jelas bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan. Data yang dikumpulkan sebelum penelitian mengungkapkan bahwa dari 32 siswa yang hadir, rata – rata siswa yang termotivasi sebanyak 27,75 dan yang belum termotivasi sebanyak 4,25 dengan tingkat partisipasi siswa secara keseluruhan 86,72%.

Dari data penelitian, kenaikan prestasi belajar murid bisa diamati melalui naiknya siswa yang ketuntasan dari tiap siklus. Dengan diimplementasikannya metode quantum teaching mampu juga menaikkan motivasi belajar murid kelas X TKRO 1. Meningkatnya presentase motivasi belajar terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar dari setiap siklus. Sebelum tindakan, 43,75% siswa di kelas X TKRO 1 tidak aktif belajar; dalam siklus I, persentase tersebut naik menjadi 70,83%, serta dalam siklus II, persentase tersebut mencapai 86,72% dari seluruh siswa.

Sebelum aksi, peneliti melangsungkan observasi bahwasannya prosedur pembelajaran di kelas masih bertumpu ke guru bukan siswa. Menurut (Emputri et al., 2019) mengungkapkan bahwasannya guru berperan sebagai fasilitator yang harus memasukkan ide-ide siswa, untuk membantu mereka menginternalisasi pengetahuan yang diajarkan. Pada siklus I diterapkannya metode quantum teaching, yang dilangsungkan sejalan dengan prosedur

pembelajaran yang sudah disiapkan. Dan didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar. Siswa kurang termotivasi 9, siswa yang termotivasi 21. Presentase motivasi belajar siswa menjadi 70,83%. Temuan ini mulai menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa telah meningkat sejak penelitian dimulai.

Penerapan metode pembelajaran quantum teaching pada siklus berikutnya yaitu siklus kedua dilaksanakan sama seperti siklus pertama. Dengan memperhatikan refleksi yang ada pada tindakan pertama sehingga pada tindakan kedua dapat diperbaiki dan ditingkatkan (Hendra, 2018). Pada tindakan kedua, menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Dimana siswa yang termotivasi meningkat menjadi 28, siswa yang kurang termotivasi menjadi 4. Presentase motivasi belajar menjadi 83,72%. Menurut (Putri & Rifai, 2019) motivasi memainkan bagian penting dalam belajar karena memungkinkan siswa untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka dalam proses belajar. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa telah mencapai ambang batas keberhasilan peneliti yaitu 75%, sesuai dengan hasil observasi tindakan kedua, dan tidak dilakukan pada siklus berikutnya.

Dari sebelum tindakan ke siklus I, persentase murid yang termotivasi naik menjadi 20,83%; dari siklus I ke siklus II, persentasenya naik menjadi 15,89%. Kenaikan persentase motivasi belajar siswa yang terjadi pada setiap siklusnya menjadi bukti bahwa penerapan pendekatan pembelajaran quantum teaching dapat menaikkan aktivitas belajar murid di kelas X TKRO 1.

Dari data penelitian, kenaikan prestasi belajar murid nampak dari meningkatnya murid yang tuntas nilai KKM di tiap siklus. Presentase ketuntasan kelas sebelum penelitian sejumlah 46,43%, nsik dalam siklus I menjadi 63,33%, kemudian persentase siswa kelas X TKRO 1 yang mampu memperoleh nilai KKM 70 meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 84,37%. Hal ini dikarenakan, Menurut (Imansari et al., 2011) penerapan metode pembelajaran brainstorming memberikan pengalaman baru bagi siswa melalui daya pikir untuk menyampaikan gagasan di dalam diskusi yang membuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari maksimal, sehingga prestasi

belajar siswa nantinya akan meningkat seiring dengan pengetahuan siswa yang maksimal.

Menurut (Sudjana, 2010), prestasi belajar diartikan kecakapan yang digenggam murid usai mendapatkan pengalaman belajar. Data yang didapat sebelum penelitian yaitu hasil pretest gambar potongan yang menunjukkan bahwa nilai mean kelas sebesar 57,68 dan presentase ketuntasan kelas sebesar 46,43%. Menurut data yang dikumpulkan sebelum penelitian, tetap termasuk rendah sebab tetap banyak murid yang belum melewati nilai KKM 70. Berdasarkan informasi tersebut, hanya sebagian kecil nilai siswa yang memenuhi standar KKM. Hal ini disebabkan oleh mayoritas murid masih belum mendalami materi yang dipelajarinya dan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran (Arpiah, 2020). Salah satu elemen yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar adalah penggunaan cara pengajaran yang kurang beragam (Nupiah, 2023).

Pada siklus I dimulai dengan tahapan – tahapan yang sudah direncanakan. Dimana pada tahap tindakan, metode quantum teaching diterapkan dengan membentuk siswa dalam kelompok, kemudian akan diberikan permasalahan terkait materi yang dapat membangkitkan pikiran siswa. Dan diakhir pertemuan diadakan post-test dimana siswa mengerjakan soal sebanyak 20 pilihan ganda. Post test dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang sudah dipelajari (Magdalena et al., 2021), dan untuk mengetahui prestasi belajar murid kelas X TKRO 1 dengan materi gambar potongan. Berdasarkan hasil data dari 30 peserta didik yang mengikuti didapat nilai mean meningkat menjadi 70,5 dan presentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 63,33%, dari hasil tersebut sudah mulai menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa. Akan tetapi, dari hasil tindakan pertama belum dapat mencapai parameter keberhasilan pembelajaran yang sudah ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan belajar kelas setidaknya 80% dari keseluruhan siswa. Temuan yang ditemui pada siklus I dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu terdapat siswa yang bermain handphone, pasif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Prestasi

belajar tidak dapat dicapai secara langsung atau seketika, tetapi melalui langkah-langkah belajar yang teratur dan bertahap (Damayanti et al., 2021) maka dari itu pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *quantum teaching* dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dalam nilai mean meningkat menjadi 81,41 dan presentase tuntas belajar juga meningkat 84,37%. Hasil pada tindakan kedua menunjukkan bahwa nilai mean kelas meningkat dan siswa yang tuntas belajar sudah mencapai parameter keberhasilan yaitu 80% dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siswa yang nyaman mengutarakan pikirannya secara terbuka dan tanpa rasa takut dapat memungkinkan murid demi lebih dalam mengerti materi yang ditekuni, serta pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan belajar (Nopiarni, 2021). Permasalahan yang ditemukan dalam siklus II, dalam menaikkan prestasi belajar yaitu masih terdapat murid yang tidak tuntas sejumlah 5 murid serta masih kedapatan beberapa murid yang mencontek ketika post-test. Untuk siswa yang masih mencontek, peneliti memberikan motivasi tentang nilai kejujuran dalam ujian menjadi poin lebih dalam evaluasi pembelajaran, peneliti menganjurkan kepada siswa bahwa hasil ujian bukanlah sepenuhnya penilaian dalam pembelajaran.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui terjadi peningkatan nilai *mean* dari sebelum penelitian ke siklus I sebesar 12,82 kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 10,91. Presentase ketuntasan belajar juga meningkat, dari sebelum penelitian ke siklus I sebesar 16,9% kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 21,04%. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan penelitian tindakan kelas, ditemukan bahwa dengan metode quantum teaching pemahaman siswa kelas X TKRO 1 terhadap materi yang diajarkan itu meningkat. Dari pembahasan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan prestasi belajar kelas X TKRO 1 pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO). Hal ini menggambarkan bagaimana pembelajaran quantum teaching dapat berfungsi sebagai metode instruksional yang akan menunjang pembelajaran.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Simpulan dari pembahasan bahwa Penerapan pembelajaran quantum teaching bisa menaikkan prestasi belajar kelas X TKRO 1 SMK TUREN Malang pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO). Metode quantum teaching diterapkan dengan membentuk siswa dalam kelompok, kemudian akan diberikan permasalahan terkait materi yang mampu mengatensi pemikiran murid. Dengan ini murid akan lebih aktif ketika menyampaikan pendapat yang ada dipikirkannya. Prestasi siswa akan tumbuh sebagai hasil dari metode pembelajaran quantum teaching karena pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Hal tersebut ditunjukkan oleh kenaikan persentase ketuntasan pada setiap siklus menunjukkan peningkatan keberhasilan siswa. Hasil presentase data pra-siklus 46,43% meningkatkan siklus I 63,33%, kemudian di siklus II secara signifikan meningkat menjadi 84,37% dari seluruh siswa kelas X TKRO 1 yang mampu memperoleh nilai KKM.

Kemudian, implementasi pembelajaran quantum teaching bisa menaikkan motivasi belajar kelas X TKRO 1 SMK TUREN Malang, pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO). Metode quantum teaching diterapkan dengan membentuk siswa dalam kelompok, kemudian akan diberikan permasalahan terkait materi yang dapat merangsang pikiran siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk aktif menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut kalau pendapatnya itu salah atau benar dan mengkomunikasikan gagasannya yang dilakukan sehingga mengurangi siswa merasa bosan. Dengan ini siswa akan terdorong aktif berkontribusi dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas belajar di setiap siklus. Presentase motivasi pra-siklus 50% meningkat pada siklus I 70,83% angka ini meningkat pada siklus II 86,72%.

### Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan proses pembelajaran, seperti berikut ini, pertama bagi guru, pendidik bisa mengadaptasi metode *quantum teaching* dengan pelajaran lain. yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar

siswa. Pendidik dapat menciptakan teknik quantum teaching untuk mendorong proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.

Kemudian bagi siswa, siswa didorong untuk lebih berani lagi ketika menyampaikan gagasan atau bertanya tentang materi yang belum dipahami. Siswa diarahkan untuk lebih giat lagi dalam mencari informasi atau bahan pembelajaran agar pengetahuan yang dimilikinya semakin luas dan tidak tergantung kepada guru. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar.

Serta bagi peneliti selanjutnya, bisa memperluas metode pembelajaran quantum teaching ke mata pelajaran atau tingkat pendidikan lain. Peneliti selanjutnya juga dapat menggabungkan atau membandingkan dengan metode lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arpia. (2020). *Jurnal PRIMATIKA, Volume 9, Nomor 1, Juni 2020*. 9, 43–52.
- Bahri, A. (2016). *Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bangunan Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Di Smk Negeri 3 Makassar Tahun 2014-2015*. 3(1), 104–114.
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2021). Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Emputri, Y., Ambiyar, A., Arwizet, A., & Rahim, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Smk Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.24036/vomek.v1i1.17>
- Hendra, M. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN AUDIO-LINGUAL METHOD ( ALL ) PADA SISWA KELAS X . 1 SMAN 1 KINALI*

*Amris Handra SMAN 1 Kinali*  
 PENDAHULUAN Berhasilnya  
 pelaksanaan suatu pendidikan, *kebus. 03(01)*,  
 73–84.

- Imansari, A., Umamah, N., & Suranto. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas Xh Man 2 Jember Tahun Ajaran 2013/2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa, 1*, 1–7.
- Jarmita, N., & Hazami, H. (2013). Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Pada Materi Perkalian. *Jurnal Ilmiah Didaktika, 13(2)*, 212–222. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.474>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(2)*, 150–165.
- Nopiarni, A. (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Ani Nopiarni, 12(2)*, 2013–2015.
- Nupiah, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. *Journal on Education, 5(2)*, 4391–4409. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1160>
- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 3(2)*, 173–184. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.